

**IMPLEMENTASI SURAT AL-BAQARAH AYAT 215
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MASYARAKAT
UNTUK BERSHADAQAH DI YAYASAN PANTI ASUHAN
YATIM PIATU AL-JIHAD SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu**

Ilmu Tafsir Hadits



Oleh : TH

**ABDUR ROHMAN
NIM. EO.3205011**

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2009

Gajah Belang

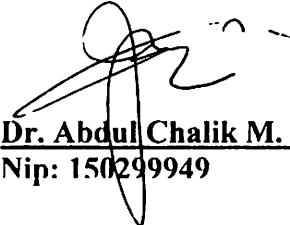
- Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
- Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi Yang disusun oleh Abdur Rohman ini telah
diperiksa dan disetujui untuk diujikan.**

**Surabaya, 14 Juli 2009
Pembimbing**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



**Dr. Abdul Chalik M. Ag
Nip: 150299949**


PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Abdur Rohman** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi


Surabaya, 06 Agustus 2009

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

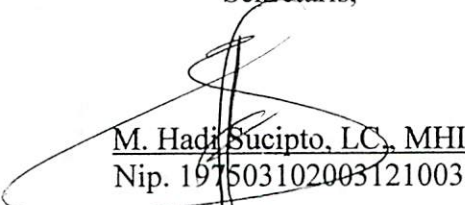



Drs. MA'SUM, M.Ag
Nip. 196009141989031001

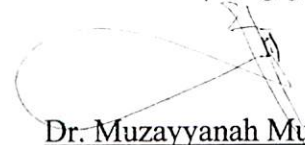
Tim Penguji :
Ketua,


Dr. Abdul Chalik, M.Ag
Nip. 197306272000031002

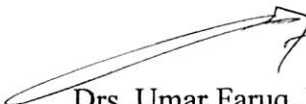
Sekretaris,


M. Hadi Sucipto, LC, MHI
Nip. 197503102003121003

Penguji I,


Dr. Muzayyanah Mu'tashim H, MA
Nip. 195812311997032001

Penguji II,


Drs. Umar Faruq, MM
Nip. 196207051993031003

ABSTRAK

Abdur Rohman, NIM, E03205011, 2009. Implementasi Surat Al-Baqarah Ayat 215 Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Untuk Bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya.

Kata Kunci : Meningkatkan Motifasi, Shadaqah

Pokok permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah Implementasi Surat Al-Baqarah dalam Meningkatkan Motifasi Masyarakat untuk Bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya.

Jika termotivasi, seberapa besar golongan yang Termotivasi Bagi Masyarakat yang Bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Yatim Paitu Al-Jihad Surabaya. Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode Kualitatif yakni menggambarkan suatu kasus peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta untuk mengetahui implementasi surat Al-Baqarah Ayat 215 dalam Meningkatkan Motifasi Masyarakat untuk Bershadaqah di Yayasan Al-Jihad Surabaya.

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisi data yang terdiri dari analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan. Sedangkan hasil temuannya menunjukkan bahwa masyarakat (jama'ah) pada kaum muda/ remaja lebih termotivasi untuk bershadaqah dengan istiqomah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa implementasi Surat Al-Baqarah Ayat 215 dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat untuk bershadaqah di Yayasan Al-Jihad Surabaya adalah bagi kaum muda termotivasi dengan perkataan pengasuh, adapun kaum tua lebih kepada pendidikan dan arahan dari orang tua sejak kecil.

Maka disarankan kepada pengurus yayasan panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya umumnya dan khusus kepada pengasuh unuk terus meningkatkan motivasi masyarakat untuk bershadaqah, mengingat masalah ini menyangkut perilaku manusia yang masih menarik untuk dikaji.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL)

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
TAFTAR TRANSLITERASI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembahasan Masalah	5
C. Alasan Memilih Judul	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Penegasan Judul	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Surat Al-Baqarah Ayat 215	16
1. Ayat dan Terjemahan	16
2. Asbabun Nuzul.....	16
3. Munasabah Ayat.....	18
4. Penafsiran Ulama'	20
B. Motivasi.....	26
1. Pengertian Motivasi	26
2. Motivasi Dalam Al-Qur'an	27
C. Shadaqah	30
1. Pengertian Shadaqah	30
2. Hikmah Shadaqah	31
3. Keutamaan Shadaqah	35
D. Anak Yatim	41
1. Pengertian Anak Yatim	41
2. Batas Usia Anak Yatim.....	42
3. Hak-Hak Anak Yatim Dalam Al-Qur'an	43

BAB III LAPORAN PENELITIAN	49
A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	49
1. Letak geografis Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad.....	49
2. Sejarah Berdirinya YPAY Al-Jihad	49
3. Struktur Organisasi YPAY Al-Jihad	52
4. Keadaan Peraturan / Tata Tertip dan Kegiatan YPAY Al-Jihad.....	53
5. Keadaan Tenaga Pengajar YPAY Al-Jihad	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana YPAY Al-Jihad	57
B. PENYAJIAN DATA.....	58
1. Penyajian Data Tentang Perkataan dan Tindakan Pengasuh dalam Meningkatkan Motifasi Masyarakat Untuk Bershadaqah.....	58
2. Penyajian Data Tentang pemikiran dan Tanggapan Masyarakat Untuk Bershadaqah di YPAY Al-Jihad Surabaya	61
BAB IV ANALISIS DATA.....	74
BAB V PENUTUP.....	80
A. KESIMPULAN	80
B. SARAN	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Tentang Kegiatan YPAY Al-Jihad	55
2. Data Tentang Asatidz dan Asatidzah YPAY Al-Jihad.....	56
3. Rekapitulasi Jumlah Anak Yatim YPAY Al-Jihad	57
4. Daftar Sarana dan Prasarana Penunjang di YPAY Al-Jihad.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan Al-Jihad merupakan suatu lembaga keagamaan yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama kaum muslimin.

Sehingga mempunyai banyak program pendidikan atau kegiatan, diantaranya adalah mengasuh anak yatim piatu dari berbagai daerah dan berbagai kalangan, dengan tujuan agar hidup mereka layak sebagaimana anak pada umumnya, dan dapat mengeyam pendidikan yang layak, baik pendidikan umum ataupun agama Islam.

Anak yatim merupakan anak yang ditinggal mati oleh ayahnya. Anak yatim itu memerlukan pemeliharaan dan pendidikan yang dilakukan dengan kasih sayang. Sehingga hidup mereka gembira, berbahagia, berilmu, berbudi pekerti dan taat beragama, sanggup berdiri sendiri dan berjasa kepada lingkungannya.

Mengadakan panti asuhan, tempat memelihara dan mendidik anak-anak yatim supaya di kemudian hari sanggup berdiri sendiri. Usaha sosial dan kemanusiaan ini sangat dihargai dan patut disokong bersama-sama, jika usaha

tersebut didasari oleh rasa keagamaan dan niat hendak mencapai ridla Allah SWT.

Bernafkah (shadaqah) merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menegakkan dan membantu kaum muslimin dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan. Selain itu, shadaqah juga merupakan hal yang sangat *urgent* jika ditinjau dari sisi lain, diantaranya dari segi saling menjamin dan saling menanggung beban hidup antar kaum muslimin dengan lainnya, sehingga diharapkan nantinya dapat menghilangkan kesenjangan masyarakat ekonomi kelas menengah ke atas dengan kelas menengah ke bawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hadits Nabi yang lain dijelaskan bahwa antara umat muslim yang satu dengan lainnya ibarat sebuah bangunan, yang mana antara unsur yang satu dengan lainnya saling mendukung. Ini merupakan sesuatu yang memiliki nilai sangat besar di dalam membangun jamaah pada segi perasaan. Sebagaimana juga memiliki nilai penting dalam menutup kebutuhan hidup mereka.¹

Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa bernafkah (shadaqah), meringankan beban orang-orang miskin, menyantuni anak yatim piatu, memelihara dan merawatnya dengan kasih sayang dengan mencari ridha Allah. Hal ini telah termaktub dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 215:

¹ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Juz I (Jakarta, Gema insani, 2000), 262.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أُنْفِقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.²

Ayat tersebut di atas mengandung pengertian tentang perintah kepada umat Islam untuk bernafkalah (bershadaqahlah) dari sebagian harta yang dimiliki. Dengan pemberian yang baik (bermanfaat bagi orang yang menerima), dan diberikan kepada ibu-bapak, kerabat dekat yang miskin, fakir miskin, anak-anak yatim dan orang yang kurang bekal dalam perjalanan.³

Dalam surat Al-Baqarah ayat 215 Allah tidak menjelaskan tentang apa yang boleh dinafkahkan itu, tetapi hanya menerangkan kemana sebaiknya nafkah itu dikeluarkan. Sebab, sebaik-baik nafkah ialah bergantung kemana dia dikeluarkan dan kepada siapa dibelanjakan. Allah menjelaskan, yaitu kepada ibu-bapak, karib kerabat yang miskin, anak-anak yatim dan orang-orang miskin serta orang yang terlantar atau terlunta-lunta di jalan. Dan yang lebih diutamakan adalah anak-anak yatim yang miskin dari pada orang miskin, karena orang miskin itu masih dapat berusaha.⁴

² Al-Qur'an, 2: 215

³ Abi Ja'far Muhammad bin Jariri Thabari, *Tafsir At Thabari Al-Musamma Jami' Al-Bayan Fi ta' lil Qur'an, juz II* (Bairut: Dar Al-Kitab Al alamiyah), 355.

⁴ Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta, Kencana, 2000), 76.

Menurut Muhammad Muhyidin, dalam *Keajaiban Shadaqah*, berpendapat bahwa Shadaqah dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah dapat mendatangkan dan memperluas rizqi jika memang dikeluarkan dengan niat, cara, tujuan, dan obyek yang benar. Shadaqah yang demikian ini merupakan shadaqah yang dikeluarkan dari jiwa atau hati yang tulus dan ikhlas.⁵ Memberikan sesuatu secara tulus dan sepenuh hati adalah salah satu jalan pintas agar kita dicintai Allah SWT.

Sedangkan menurut pakar lain, berpendapat bahwa dengan bershadaqah adalah salah satu cara yang paling ampuh untuk membersihkan harta dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al-Qur'an juga banyak dijelaskan mengenai manfaat dan hikmah bernafkah (shadaqah), karena orang yang menafkahkan hartanya dengan mencari ridha Allah, dengan rasa tulus dan ikhlas. Maka kelak akan mendapatkan pahala yang besar, yang diperumpamakan dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir tumbuh menjadi seratus biji. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 261 yang artinya :

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tuju bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah maha luas (karunia-Nya) lagi maha mengetahui".⁷

⁵ Muhammad Muhyidin, *Keajaiban Shadaqah* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 231.

⁶ Badiatul Roziqin, *Menjadi Sehat Dan Kaya Dengan Shadaqah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 34.

⁷ Al-Qur'an, 2:261.

Sebagaimana juga dalam firman Allah dalam surat As-Saba', ayat 39 yang artinya:.

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.⁸

Dari permasalahan tersebut, maka keilmuan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Implementasi Surat Al-Baqarah Ayat 215 dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Untuk Bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya"*.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang di atas diketahui bahwa masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Surat Al-Baqarah Ayat 215 dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Untuk Bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya.

Adapun pokok-pokok permasalahan yang dimaksud adalah:

1. Konsep Shadaqah Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 215.
2. Motivasi Masyarakat Untuk Bershadaqah Di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al-Jihad Surabaya.
3. Dampak Shadaqah Donatur Terhadap Anak-anak Yatim Piatu Yayasan Al-Jihad Surabaya.

⁸ Al-Qur'an, 34: 39.

Dalam penelitian ini, makna bernafkah dalam surat Al-Baqarah ayat 215 adalah bershadaqah. Karena, shadaqah termasuk bagian dari nafkah. Shadaqah dalam penelitian ini adalah memberikan sesuatu yang sifatnya Nampak (yang berupa materi), sehingga lebih fokus pada penelitian ini, hal ini dikarenakan nafkah memiliki sifat yang lebih luas, yakni meliputi nafkah lahir dan nafkah batin.

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa persoalan yang cukup argumentatif sebagai dasar bagi keilmuan untuk dijadikan permasalahan pada penelitian ini. Beberapa permasalahan tersebut antara lain:

1. Anak yatim merupakan generasi bangsa yang membutuhkan perhatian, kasih sayang dan pendidikan yang layak. Sehingga membutuhkan uluran tangan dari seorang dermawan atau donatur.
2. Banyak kandungan Al-Qur'an yang belum tersentuh oleh kaum muslim tentang hikmah dan manfaat shadaqah dalam mensucikan diri dan harta, karena harta ini merupakan titipan Allah untuk digunakan dengan baik dan benar.
3. Memberikan dorongan terhadap donatur dan dermawan, agar selalu meningkatkan rasa sosial yang tinggi, dengan menyalurkan hartanya terhadap anak-anak yatim piatu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Shadaqah dalam Surat Al-Baqarah Ayat 215?
2. Bagaimana Implementasi Surat Al-Baqarah Ayat 215 dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat untuk Bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian dan studi yang dilakukan ini, pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui.

1. Konsep Shadaqah dalam Surat al-Baqarah Ayat 215.
2. Implementasi Surat Al-Baqarah Ayat 215 dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat untuk Bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya.

F. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *“Implementasi Surat Al-Baqoroh Ayat 215 dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat untuk Bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya”*. Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan pemahaman tentang judul dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut:

Implementasi : Pelaksanaan. Penerapan implementasi,⁹ atau suatu proses penerapan ide, konsep kebijaksanaan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Motivasi : Dorongan, merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.¹⁰

Shadaqah : Pemberian berupa sesuatu (dalam bentuk material) yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan, tanpa memintak imbalan, tujuannya hanya ingin beribadah kepada Allah semata.¹¹

Anak yatim : Anak yang ditinggal mati oleh ayahnya, dan batasannya sampai baligh.¹²

Yayasan Al-jihad : Lembaga yang diasuh oleh KH. Moch. Imam Hambali yang berlokasi di Jl. Jemursari Utara III/9 Surabaya dan berfungsi sebagai wadah dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 7.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), 6.

¹¹ Muhammad Rawwas Qol'ahji, *Ensiklopedi Fiqh Umar Bin Khattab ra*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 487.

¹² Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an jilid II* (Jakarta, P.T. Melton Putra 1992), 568.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Untuk menemukan implementasi surat Al-Baqarah ayat 215 dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk bershadaqah, dengan unsur pokok yang harus ditemukan berdasarkan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif, karena menggambarkan suatu kasus peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.¹³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam *natural setting*, tanpa ada manipulasi dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes. Dengan kata lain, bahwa sumber data dalam penelitian ini diambil dalam situasi yang alami dengan mempertimbangkan konteks dimana fenomena tersebut terjadi.

b. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data, antara lain:

¹³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988), 83.

1. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 215
 2. Pemikiran dan tanggapan masyarakat (jamaah) untuk bershadaqah di panti asuhan Al-Jihad Surabaya.
 3. Perkataan dan tindakan pengasuh panti asuhan yatim piatu Al-Jihad dalam memberikan motifasi masyarakat untuk bershadaqah.
2. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.¹⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dan mempunyai ciri yang spesifik.¹⁵ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang dan mendengarkan langsung apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.¹⁶

¹⁴.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*....., 224.

¹⁵*Ibid*....., 145.

¹⁶ *Ibid*..... 227.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.¹⁷

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur atau terpimpin. Wawancara ini menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Sehingga pertanyaan sistematis dan mudah diolah serta pemecahan masalahnya juga lebih mudah.¹⁸

Untuk mengantisipasi terjadinya pengulangan-pengulangan dalam proses wawancara terhadap informan, karena bisa jadi keterangan dari informan masih bersifat tidak sebenarnya, maka dibuatkan sebuah panduan dan acuan dalam melakukan *interview*. Oleh karena itu peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan. Dengan jenis wawancara ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat hasil wawancara tersebut.

¹⁷ Colid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83.

¹⁸ Husain Utsman dan Purnomo Setiady Akrob, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 59.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dalam tehnik ini cenderung merupakan data skunder.¹⁹ Penggunaan dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan meliputi benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, foto dan sebagainya.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dan rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁰ Analisis data penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Adapun tahap analisis data dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, yang akan digunakan untuk fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

¹⁹ Husain dan Akrob, *Metode Penelitian Sosial*....., 73.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*....., 244.

b. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Peneliti memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.²¹

4. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (valid eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* bahwa menguji kredibilitas data, atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan keturunan dalam penelitian, triangulas, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, dan *membercheck*.²²

²¹ *Ibid*.....253.

²² *Ibid*.....270.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad. Jln Jemursari Utara III/9 Surabaya.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lembaga yayasan tersebut dapat diasumsikan bahwa di yayasan panti asuhan yatim piatu Al-Jihad Surabaya ini telah berlangsung suatu proses manajemen yang tertata secara baik, sehingga kajian tentang pola implementasi surat Al-Baqarah ayat 215 dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk bershadaqah di yayasan al-jihad Surabaya, kiranya menjadi sangat relevan dengan kondisi lokasi penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipaparkan dengan alur pemikiran yang sistematis dan mudah dipahami, maka diperlukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Alasan Memilih Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasa.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari Pembahasan Mengenai Surat Al-Baqarah Ayat 215, Motivasi, Konsep Shadaqah dan Yatim Piatu.

- BAB III** : Laporan Penelitian yang terdiri dari gambaran Umum Obyek Penelitian dan Hasil Penelitian yang terdiri dari Hasil Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data.
- BAB IV** : Analisis Data tentang Seberapa Besar Motivasi Masyarakat Untuk Bershadaqah Di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya.
- BAB V** : Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. SURAT AL-BAQARAH AYAT 215

1. Ayat dan Terjemahannya

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ^ط قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ^٤ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.²³

2. Asbabun Nuzul Surat Al-Baqarah Ayat 215

Surat ini diturunkan sehubungan dengan kaum muslimin yang mengajukan pertanyaan kepada Rasulullah SAW.: "Wahai Rasulullah, dimana harta kekayaan harus kami nafkahkan? Sebagai jawaban dari pertanyaan itu Allah menurunkan ayat ini kepada Rasulullah SAW. Sehingga dengan demikian jelaslah bagi kaum muslimin kemana harus mereka men-*tasarruf*-kan harta kekayaan yang mereka miliki.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 52.

'Amr bin Jamuh bertanya kepada Rasulullah SAW.: "Apa yang harus kami *tasarruf*-kan dan kepada siapa kami harus memberikannya?" Sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut Allah menurunkan ayat ini. Di dalam ayat ini ditegaskan kepada siapa nafkah harus diberikan, sehingga kaum muslimin mendapat kejelasan secara pasti di dalam menyalurkan nafkahnya.

Dalam riwayat lain, Atha' RA. Bahwasanya seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah SAW. "Kalau uang saya hanya satu dinar kepada siapa patut saya berikan?" Beliau menjawab: "Kalau hanya satu dinar, nafkahkanlah untuk dirimu sendiri." Orang itu bertanya lagi: "Kalau dua dinar?" Rasulullah SAW. Menjawab: "Nafkahkanlah untuk ahli engkau (istri)." Lalu katanya pula: "saya ada tiga dinar" Beliau jawab. "Nafkahkanlah kepada khadam engkau." "saya ada empat dinar." Beliau jawab : "Nafkahkanlah kepada kerabat engkau." "saya punya enam dinar." Beliau jawab: "Nafkahkanlah untuk sabilillah."²⁴

²⁴ Diriwayatkan oleh At tabrani (2/162 Nomor 1670) lihat al-Wahidi, *Asbab al Nuzul*. (Beirut: Dar Al-kutub al-ilmiyah, 1998), 69.

3. Munasabah Ayat

Pada ayat sebelumnya menjelaskan bahwa cinta kepada dunia menyebabkan perpecahan dan perbedaan (perselisihan), sedangkan orang-orang mukmin mempunyai tanggungan harta dan diri mereka untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Hal tersebut selaras dengan kecintaan manusia untuk berinfak di jalan Allah SWT. Karena berinfak bertujuan untuk mencari kesabaran dan penyemangat hidup. Jadi mendermakan harta seperti mendermakan diri sendiri.

Tidak semua ayat tersebut cocok dengan ayat yang lain, lebih-lebih ayat yang sifatnya tentang hukum yang wajib dijalankan, karena dalam hukum tersebut lebih membutuhkan tentang hukum atau pengetahuan yang lebih mendalam tentang hukum.²⁵

Dalam ayat yang terdahulu, bahwa permulaan surat Al-Baqarah sampai ayat sebelum ayat (al-Baqarah 172) yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن
كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.²⁶

²⁵ Wahab Zuhaili, *Tafsir Al-Misbah Fi aqidah wa sariah wal manhaj*, Juz I (Bairut: Dar Al-Fikr, 1991), 253-254.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 42.

Dalam ayat diatas menjelaskan kandungan al-Qur'an dan risalah.

Sedangkan pada surat Al-Baqarah ayat 215 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.²⁷

sampai pada surat Al-Baqarah ayat 243 menjelaskan tentang hukum-hukum amaliyah atau perbuatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ
مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَشْكُرُونَ

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang ke luar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) Karena takut mati; Maka Allah berfirman kepada mereka: "Matilah kamu"[154], Kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 52.

²⁸ *Ibid*, 59

4. Penafsiran Ulama' Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 215

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril yang mengandung hikmah-hikmah di dalamnya dan harus diketahui serta dijalankan oleh umat Islam, dalam menjalankan sebagai umat yang baik dan benar. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an surat az-Zukhruf ayat 4 yang artinya: *"Dan Sesungguhnya Al Quran itu dalam Induk Al Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar Tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah".*²⁹

Dalam memahami kandungan dan maksud isi yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 215, berikut ada beberapa penafsiran dalam menjelaskan kandungan-kandungan yang ada pada surat tersebut, diantaranya:

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 215, bahwa kaum muslimin mengajukan pertanyaan kepada Nabi Muhammad SAW, *"Apa yang harus mereka nafkahkan (Infakkan)?"* hal ini merupakan jenis pertanyaan tentang jenis barang yang mereka infakkan. Tetapi, kemudian datanglah jawaban yang menerangkan sifat infak dan membatasi sarannya yang

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 794.

paling utama dan paling dekat, yakni "*Katakanlah, 'Apa saja harta yang kamu nafkahkan (Infakkan).*"

Dalam ungkapan tersebut mengandung dua isyarat. *Pertama*, yang diinfakkan itu adalah yang baik, baik yang memberi, menerima, baik bagi jamaah, dan barangnya juga baik. Sehingga bermanfaat bagi orang yang menerimanya. Hal tersebut adalah perbuatan yang baik dan benar. *Kedua*, orang yang berinfaq hendaklah memilihkan sesuatu yang yang lebih utama dan lebih baik dari pada yang dimilikinya, sehingga dapat dirasakan bersama orang-orang lain. Karena infak adalah membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta memberikan kemanfaatan dan pertolongan kepada orang lain. **Memilih yang baik dan melepaskannya untuk orang lain inilah yang mewujudkan kebersihan bagi hati, kesucian bagi jiwa, dan sikap mengutamakan orang lain yang memiliki arti yang sangat baik.**

Adapun jalan dan sasaran bernafkah dalam surat Al-Baqarah ayat 215 adalah: "*Untuk ibu bapak, sanak kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.*"

Hal ini menghubungkan berbagai golongan manusia, sebagian dihubungkan dengan pemberian infak dengan hubungan keturunan, sebagian dalam hubungan kekeluargaan, sebagian dalam hubungan kasih sayang, dan sebagian lagi dalam hubungan kemanusiaan terbesar dalam bingkai kaidah.

Agama Islam membimbing umatnya untuk senantiasa memberikan nafkah kepada berbagai golongan dari segenap kalangan manusia. Yang pertama adalah kepada anak-anak yatim yang kecil-kecil dan lemah karena mereka belum bias mencari nafkah sendiri, kemudian kepada orang-orang miskin yang tidak mendapatkan sesuatu untuk menafkahi dirinya, dan juga kepada orang-orang dalam perjalanan yang kadang-kadang memiliki harta, tetapi pada waktu itu sedang kehabisan bekal.

"Apa saja yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah maha Mengetahuinya."

Allah mengetahuinya, mengetahui motifasinya dan mengetahui niat kaum yang menyertainya. Karena Allah mempunyai sifat maha Mengetahui. Jadi, Allah tidak akan merugikan dan menganiaya manusia sedikit pun. Apabila kaumnya berbuat baik, maka Allah SWT akan membalasnya dengan kebaikan yang lebih besar.³⁰

Dalam Tafsir Al-Misbah

Kandungan dalam surat Al-Baqarah ayat 215 terdapat beberapa ungkapan pertanyaan. Diantaranya adalah: *pertama* menyangkut masalah nafkah. *"Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan."* Hal ini menggambarkan betapa indah sikap batin mereka

³⁰ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Juz I, (Jakarta: Gema insani, 2000), 262-264.

dan betapa baik pertanyaan ini. Sehingga ayat ini menggunakan bentuk kata kerja masa kini (sekarang/sedang berlangsung).

Pada kata (يَسْئَلُونَكَ) *Yas'alunaka/* mereka bertanya kepadamu (Hai Muhammad), seakan-akan pertanyaan itu masih segar terdengar dan seakan-akan sedang terjadi dialog, yang perlu diulang-ulang karena idahnya, *Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan dari harta yang baik maka hendaklah diberikan untuk Ibu dan Bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang yang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan."* Dari ungkapan pertanyaan tentang kepada siapa hendaknya harta itu dinafkahkan. Jawaban pertanyaan mereka adalah: "*Harta yang baik*", yakni apa saja yang baik, benar, halal dan bermanfaat dari yang dimiliki maka nafkahkan.

Dalam konteks harta, ayat tersebut ditunjuk dengan kata (خَيْرٌ) *Khair/Baik*, untuk memberi isyarat bahwa harta yang dinafkahkan itu hendaknya sesuatu yang baik, yakni halal serta digunakan untuk tujuan yang baik, dan bermanfaat bagi orang yang diberi nafkah.

Kemudian dalam ayat selanjutnya dijelaskan, untuk siapa harta sebaiknya diberikan/ dibelanjakan, yaitu pertama kepada *Ibu Bapak*, karena merekalah sebab wujud anak serta paling banyak jasanya dalam membimbing dan merawat, selanjutnya kepada *kaum kerabat* yang dekat maupun yang jauh, dan *anak-anak yatim*, yakni anak yang belum dewasa

sedang ayahnya telah wafat, demikian juga kepada *orang-orang miskin* yang membutuhkan bantuan dan *orang-orang yang sedang dalam perjalanan* tetapi kekurangan bekal.

Ayat ini menjelaskan hal-hal yang dalam bentuk kata kerja masa lampau untuk memberi isyarat bahwa yang demikian itu seakan-akan telah mereka laksanakan, sehingga tidak perlu lagi diperintahkan.

Dalam akhir surat Al-Baqarah ayat 215 ini berbicara secara umum mencakup siapa dan apapun selain harta, dan dengan redaksi yang menunjukkan kesinambungan, yaitu *dan apa saja kebajikan yang kamu akan dan sedang buat, sesungguhnya Allah maha Mengetahuinya*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah maha mengetahui segala perilaku mahluknya, sehingga apabila kaumnya berbuat kebaikan maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan pula tetapi mengantinya dengan lebih besar.³¹

Dalam Tafsir Al-Munir

Salah seorang sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad menyangkut masalah nafkah, yang selain pembahasan mengenai zakat wajib. Pertanyaannya adalah: "*Apa yang harus kami nafkahkan*" (Pangkal surat Al-Baqarah ayat 215). Maka jawaban dari pertanyaan tersebut adalah kepada kedua orang tua (Ibu-Bapak) karena merekalah sebab wujud anak, serta paling banyak jasanya dalam merawat, kasih sayang sepanjang

³¹ M.Quraish Shihab, *Tafsit Al-Misbah pesan, kesandan keserasian Al-Qur'an*, Vol 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 428-429

zaman, selanjutnya kepada kerabat dekat, yakni kepada kerabat-kerabat baik yang dekat maupun yang jauh. Kemudian kepada anak-anak yatim yang belum dewasa dan ditinggal mati oleh ayahnya, kepada orang-orang miskin yang membutuhkan bantuan, dan berikanlah kepada orang-orang yang dalam perjalanan yang kekurangan bekal untuk kembali pada tempat asalnya.

Terdapat ayat yang menjelaskan tentang shadaqah tawwu'. bahwa, bershadaqah yang paling baik adalah diberikan kepada orang-orang tua, dan kepada kaum kerabat. Dengan landasan dalil dari nabi Muhammad SAW. : "Wahai para wanita, bershadaqahlah kalian semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun dengan perhiasan", maka Zainab istri Abdullah bin Mas'ud berkata kepada suaminya: saya melihatmu bahwa penghasilanmu sedikit, jika aku kaya, maka aku memberikannya kepadamu (harta), kemudian zainab mendatangi nabi dan bertanya: dia berkata kepada Nabi: aku bershadaqah kepada suamiku, dan melayaninya ketika berada dikamar. Maka nabi berkata padanya: Kamu berhak mendapatkan dua pahala. Yakni pahala shadaqah dan pahala berkeluarga.

Dalam riwayat Imam Muslim dari Jabir sesungguhnya nabi berkata: "mulailah dari dirimu sendiri, kemudian bershadaqahlah kepadanya". Dan dalam riwayat Imam Nasai Beserta yang lain sesungguhnya Nabi bersabda: "tangan orang yang memberi berada diatas: Bapak kamu, Ibu kamu, saudara perempuan kamu, saudara laki-lakimu,

dan adik-adik kamu”. Dan tidak diragukan sesungguhnya kasih sayang dalam berkeluarga itu lebih utama, dan menghormati sanak saudara itu didasari keikhlasan.

Dalam surat Al-Baqarah Ayat 215 menjelaskan tentang shadaqah sunnah, diantaranya adalah sesungguhnya seorang laki-laki yang kaya itu wajib menafkahi kedua orang tuanya yang membutuhkan sesuatu sesuai kebutuhannya demi kebaikan mereka, seperti makanan, pakaian, dan lain-lain.³²

B. MOTIVASI

1. Pengertian Motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Motivasi berasal dari kata Latin “*Movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Selanjutnya diserap dalam bahasa Inggris *motivation* berarti pemberian motiv, penimbulkan motiv atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.³³

Victor E. Vroom mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan pilihan antara beberapa alternative dari kegiatan sukarela. Sebagian perilaku dipandang sebagai kegiatan yang dapat dikendalikan orang secara sukarela, dan karena itu dimotivasi. Motivasi

³² Wahab Zuhayli, *Tafsir Al-Munir fi aqidah wa sariah wal manhaj*, Juz 1 (Bairut: Dar Al-Fikr, 1991), 252-256.

³³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 268.

merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

Dari beberapa pengertian tentang motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi harus memusatkan pada faktor-faktor yang menimbulkan atau mendorong aktivitas-aktivitas para individu, faktor-faktor tersebut mencakup kebutuhan, motif-motif, dan drive-drive. Motivasi berorientasi pada proses dan berhubungan dengan pelaku, arah, tujuan, dan balas jasa perilaku yang diterima atas kinerja. Dapat juga disimpulkan “Motif dan motivasi dapat mendorong, menggerakkan aktivitas individu untuk berbuat, bekerja, dan mengerjakan sesuatu.”³⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Motivasi Dalam Al-Qur'an

Teori-teori motivasi dalam Al-Qur'an diantaranya terdapat pada surat Al-Baqarah:148, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّیُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

³⁴ *Ibid.*, 266-269.

"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu"³⁵

Hal ini juga dijelaskan dalam surat Al-Maidah:48, yang berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikanNya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberianNya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya lalu diberitahukanNya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu".³⁶

Dari penjelasan Al-Qur'an di atas, maka dapat di ambil pelajaran

bahwa dalam bertindak sesuatu, maka perlu adanya motivasi. Karena

beberapa alasan: 1) untuk mengamati dan memahami tingkah laku atau

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 38.

³⁶ *Ibid*, 168.

tindakan, 2) mencari dan menentukan sebab-sebab tingkah laku dan tindakan, dan 3) memperhitungkan, mengawasi, dan megubah serta mengarahkan.

Adapun tujuan pemberian motivasi berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, antara lain: 1) Mendorong gairah dan semangat; 2) Meningkatkan moral dan Mempertahankan loyalitas; 3) Meningkatkan disiplin dan menurunkan tingkatan kemalasan; 4) Menciptakan suasana dan hubungan yang baik; 5) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi yang baik; 6) Meningkatkan kesejahteraan.

C. SHADAQAH

1. Pengertian Shadaqah

Shadaqah dalam bahasa arab terdiri dari akar kata **صَدَقَ يَصْدُقُ** **صِدْقًا** Yang berarti benar atau nyata. Kemudian terjadi pengembangan kata menjadi **(يُصَدِّقُ - يُصَدِّقُ)** yang berarti memberi shadaqah kepada orang-orang fakir (orang-orang yang membutuhkan). Sedangkan shadaqah sendiri Menurut Luis Ma'luf dalam kamus *al-Munjid* adalah pemberian yang hanya mengharapkan pahala dari Allah dan tidak mengharapkan kemulyaan.³⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun terminologis shadaqah menurut bahasa Al-Qur'an mempunyai pengertian yang bermacam-macam. Menurut pendapat beberapa ulama' tafsir, kata shadaqah mempunyai beberapa pengertian.

Pertama, shadaqah adalah pemberian harta kepada orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan. Shadaqah ini hukumnya sunnah, bukan wajib. Karena itu, untuk membedakannya dengan zakat yang hukumnya wajib.³⁷

³⁶ Luis Ma'luf, *Al-Munjid Fil Lughah wa a'lam*, (Bairut: Dar Al-Masrik timur,),420.

³⁷ Wahba Al-Zuhaily, *al-Fiqh al-islam wa adillatuh*, Juz 2 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1996),

Kedua, shadaqah adalah sesuatu yang ma'ruf (benar dalam pandang syara') menyedekahkan sebagian atau semua utang juga termasuk hal yang ma'ruf. Sebagaimana dalam surat al-Baqarah ayat 280, Allah berfirman:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.³⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari ayat ini adalah seandainya orang yang berhutang itu

dalam keadaan susah untuk melunasinya, maka hendaklah orang memberi piutang untuk mengundurkan waktu pelunasanya sampai dia bisa lapang rizqinya,

2. Hikmah Shadaqah

Imama ibn Qoyyim mengatakan sesungguhnya shadaqah bisa memberikan pengaruh yang menakjubkan untuk menolak berbagai macam bencana pelakunya orang-orang *Fajir* (berdosa), *Zalim*, atau bahkan orang kafir, karena Allah akan menghilangkan berbagai macam bencana dengan perantaraan shadaqah tersebut. Hal ini sudah menjadi rahasia umum bagi umat manusia baik yang berpendidikan ataupun orang yang masih awam.

³⁸ Al-Qur'an 2:280.

Beliau menyebutkan tentang sebab-sebab yang bisa melapangkan dada diantaranya adalah berbuat baik kepada orang lain, dan membantu mereka dengan sesuatu yang memungkinkan untuk diberikan baik berupa harta, jabatan, fisik dan berbagai kebaikan lainnya. Karena orang yang dermawan lagi suka berbuat baik adalah orang yang paling baik jiwanya dan paling tentram hatinya.

Menginfakkan harta di jalan Allah SWT. Diibaratkan seperti memberi pinjaman, jika pinjaman pasti akan dikembalikan. Demikian pula halnya dengan membelanjakan harta di jalan Allah. Orang yang membelanjakan harta tersebut pasti akan memperoleh pahala dan balasan dari Allah SWT. Allah akan melipatgandakan sebab itu adalah pinjaman kepada yang maha kaya tuhan semesta alam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 254.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِي يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ
وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim".³⁹

³⁹ Al-Qur'an, 2: 254

Adapun hikmah shadaqah yang kembali pada orang yang bershadaqah antara lain adalah:

- a) Sebagai obat penyakit cinta duniawi dari dalam hati dan melenyapkan rasa condong kepada harta dan melarang diri untuk terjerumus ke dalamnya.⁴⁰
- b) Membatasi diri dari kelezatan duniawi dan mengharap kepada alam ubudiyah Allah dan mengharapkan ridha-Nya dengan bershadaqah di jalan Nya.
- c) Meminimalisir perasaan melampaui batas dan mengarahkan hati kepada ridha Allah⁴¹ dan Mendidik diri dengan cara ikut merasakan kesusahan orang lain dan berbuat baik kepada manusia.
- d) Menambah rasa cinta kasih sayang dari kalangan kaum fakir terhadap orang-orang kaya karena bershadaqah kepada mereka menjadikan mereka lebih mencintai orang-orang yang memberikannya.⁴²
- e) Shadaqah dalam kebaikan dan kemaslahatan umum membuahkan pujian terus menerus di dunia dan pahala yang abadi di akhirat, maka hal ini yang bisa membawa harta ke kubur dan sampai ke hari kiamat.

⁴⁰ Al-Qur'an, 9: 103.

⁴¹ Ibid., 96: 6-7.

⁴² Ibid., 13: 17.

- f) Menginfaqkan harta itu dapat mewujudkan kebahagiaan sosial sebagaimana iman dapat mewujudkan kebahagiaan rohani dan shalat mewujudkan kebahagiaan jasmani.

Adapun faidah-faidah shadaqah yang kembali kepada orang yang mengambil shadaqah adalah:

- a) Memenuhi kebutuhan dan menutupi celah-celah yang ada. Dan Tidak membiarkan harta yang berlebihan itu menganggur. Allah menjadikan harta itu sebagai perantara untuk menutupi kebutuhan bukan untuk ditimbun atau ditahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- b) Harta itu milik Allah dan orang-orang yang kaya sebagai gudangnya Allah. Sedangkan orang-orang fakir sebagai tanggungan Allah, maka harus tumbuh rasa kasih sayang dan solidaritas antara kedua belah pihak. Hal itu dengan cara melaksanakan perintah Allah pemilik hakiki dan harta itu dengan menginfaqkan-Nya kepada orang yang membutuhkan-Nya.

- c) Kasih sayang dari seorang yang kaya kepada orang-orang yang membutuhkan itu mewujudkan makna *Takaful ijtima'i* dalam Islam, dan dapat membantu untuk bersifat sabar dan syukur.

- d) Orang fakir berarti mengentaskan orang kaya dari kehinaan dan aib di dunia dari adzab neraka di akhirat, maka orang-orang fakir itu

bagaikan orang yang memberi nikmat kepada orang kaya dengan menyelamatkan dari api neraka.⁴⁴

3. Keutamaan Shadaqah

Shadaqah yang disyariatkan oleh Islam mempunyai dua tujuan yang mulia. *Pertama*, menutup kekurangan dan kebutuhan orang-orang muslim. *Kedua* membantu agama Islam dan memperkuatnya. Shadaqah memiliki keutamaan-keutamaan yang dapat difahami baik dari Al-Qur'an maupun dari Hadits. Antara lain:

a. Amalan utama dan mendapatkan kedudukan tinggi.

Shadaqah termasuk amalan yang utama dan paling dicintai

oleh Allah, sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits.

رَسُولَ اللَّهِ ، أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ وَأَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ ، وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى سُرُورٌ تُنْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ ، أَوْ تَكْثِيفٌ عَنْهُ كُرْبَةٌ ، أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا ، أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا (رواه الطبراني)⁴⁵

Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling dicintai oleh Allah? Dan pekerjaan apakah yang dicintai oleh Allah? Rasulullah menjawab : Orang-orang yang paling dicintai oleh Allah adalah orang yang bermanfaat diantara mereka dan amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah menyenangkan hati orang-orang muslim atau yang menghilangkan kesengsaraannya, membayar hutangnya, dan mengusir kelaparannya.⁴⁶

⁴⁴ Wahba Al-Zuhaili, al-Tafsir al-Munir juz 10 2 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1996), 279-180.

⁴⁵ At Tobrani menulis hadis ini dalam kitabnya al-mi'jam al-kabir (11/84), al-mu'jam al-ausat (6/139), al-mu'jam al-saqhir (3,2)

b. Dilipat gandakan pahalanya.

Allah menyuburkan shadaqah dan melipatgandakan pahala bagi pelakunya, serta mengangkat derajat bagi yang bershadaqah dengan ikhlas, dan benar-benar mencari ridha Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-baqarah 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.⁴⁵

Perumpamaan keadaan yang sangat mengagumkan dari orang-orang yang menafkahkan harta mereka dengan tulus di jalan Allah, adalah serupa dengan keadaan yang sangat mengagumkan dari seorang petani yang menabur butir benih. Sebutir benih yang ditanamnya menumbuhkan tujuh butir, dan pada setiap butir terdapat seratus biji.

⁴⁵ Al-Qur'an 2:261.

c. Harta Menjadi Berkah dan Menambah Rizqi

Shadaqah itu menjaga harta dari kerusakan dan kebinasaan serta menggantinya dengan berkah dan Allah mengganti pelakunya dengan harta yang lebih baik dan bermanfaat. Hal ini ditegaskan oleh dalil yang *Qath'i* dan eksperimen yang matang, sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah pada surat As Saba' ayat 39.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ
مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ مُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.⁴⁶

d. Menjaga dari Azab dan Pintu Masuk Surga

Shadaqah dalam jalan kebaikan itu merupakan *Fidyah* bagi nama dari *adzab* dan menyelamatkannya serta menjauhkannya dari sanksi. Shadaqah dapat meraih keamanan dan termasuk jalan besar masuk surga. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 274:

⁴⁶ Al-Qur'an 34: 39.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, Maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.⁴⁷

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٢١٧﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ
الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁴⁸

e. Menjaga dari bencana dan cobaan

Orang yang bershadaqah dan berbuat baik tidak terdampak dalam mala petaka. jika dia terperangkap dalamnya maka dia sambil bersandar karena mala petaka itu tidak mendahului shdaqah. Shadaqah itu menolak musibah, mala petaka dan rasa takut serta menghapus bencana dan penyakit yang mematikan. Diantara nas yang menegaskan hal tersebut adalah dalam hadits Rasulullah SAW:

⁴⁷ Al-Qur'an, 2: 274

⁴⁸ Al-Qur'an, 3: 133-134.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "صَنَائِعُ الْمَعْرُوفِ تَقِي مَصَارِعَ الْمَوْتِ، وَصَدَقَةُ السَّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ، وَصِلَةُ الرَّحِمِ تَزِيدُ فِي الْعُمُرِ (رواه الطبراني)."

Dari Abi Umamah berkata: Rasulullah SAW Bersabda: perbuatan-perbuatan yang ma'ruf dapat memelihara diri dari keburukan yang membinasakan, bersedekah secara sembunyi-sembunyi dapat memadamkan kemurkaan tuhan, dan bersilaturrehmi dapat memanjangkan umur. (HR. Ath Thabrani)⁵¹

Sebagaimana juga shadaqah menjaga badan dan menjauhkan dari bencana dan penyakit. Hal itu dijelaskan dalam hadits:

عَنْ بِنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «: تَصَدَّقُوا وَدَوَاءُ مَرَأَضِكُمْ بِالصَّدَقَةِ، فَإِنَّ الصَّدَقَةَ تَدْفَعُ عَنِ الْأَعْرَاضِ وَالْأَمْرَاضِ، وَهِيَ زِيَادَةٌ فِي أَعْمَالِكُمْ وَحَسَنَاتِكُمْ» (رواه البيهقي).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Ibn Umar, berkata: Rasulullah bersabda: bersedekalah, karena obat dari beberapa penyakit adalah sedekah. Sesungguhnya sedekah itu menolak malapetaka dan penyakit. Karena sedekah itulah yang menjadikan amal baik kamu bertambah. (HR. al-Baihaqi)⁵²

Menurut Ibn Hajj yang dimaksud dengan shadaqah adalah bahwasanya seorang yang sakit itu membeli badanya dan tuhananya sebesar penyakit tersebut dan shadaqah pasti mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebaliknya seorang yang tidak bershadaqah berarti menjeruskan diri kepada musibah dan mala petaka.

⁵¹ Sayyid Ahmad Al-hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadis*, 278.

⁵² Shu'ab al-Imam karya Baihaki 3/282 no. 3558. Al-bani menghasankan hadist ini dalam *shahih al-jami'* 1/634 no. 3358.

f. Orang yang bershadaqah dapat pahala yang mengalir abadi

Orang yang bershadaqah akan mendapatkan pahala amalannya sebanyak yang dia keluarkan sehingga dia juga mendapatkan pahala seperti pahala orang yang ditolong tanpa berkurang sedikitpun. Orang yang bershadaqah demi kemaslahatan umum, lantaran dimanfaatkan oleh khalayak umum, maka dia akan mendapatkan pahala yang mengalir terus dan dianggap sebagai shadaqah jariah sebagaimana disebutkan dalam hadits nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

(رواه مسلم)

Dari Abi Hurairah RA. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: *Apabila manusia mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga perkara, yaitu: amal jariah, atau ilmu yang bermanfaat. Atau anak yang saleh yang mendoakan kedua orang tuanya.*⁵³

Betapa besar karunia, kasih sayang dan kebaikan Allah karena dia menunjukkan hamba-Nya, cara untuk memperoleh pahala yang berlipat ganda dan terus mengalir sampai orang yang beramal tersebut meninggal. Rasulullah SAW telah memberitahukan tiga hal. Sedekah jariah yakni sedekah yang telah diberikan kepada orang yang masih terus bermanfaat.⁵⁴

⁵³ Sayyid Ahmad Al-hasimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 42.

⁵⁴ Muhammad Zakariyah Al-kandahlawi, *Fadhila Sedekah*, (Yogyakarta: Al- Shaff, 2004), 103.

D. ANAK YATIM

1. Pengertian Anak Yatim

Secara terminologis, anak menurut konotasi paling luas, yaitu setiap manusia yang belum dewasa, dimulai dari bayi sampai batas remaja. Sedangkan menurut Dr. H. Syamsul Yusuf LN. M,Pd dalam bukunya yang berjudul psikologi perkembangan anak dan remaja, anak adalah setiap anak yang masih berusia 6-12 tahun, yang mempunyai sifat berangan-angan, imajinatif, dan beranjak berfikir kearah yang kongkrit dan rasional.⁵²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun secara harfiah, kata yatim diserap dari bahasa Arab *Yatama-yaytimu-yatman*, dengan isim fail (pelaku). *Yatim/Orphan* adalah anak yang ditinggal mati oleh bapaknya. Sedangkan secara terminologis berarti anak yang ditinggal mati ayahnya dan belum *Baligh*.⁵³

Kata "yatim" juga berarti lemah atau letih, kerana kelemahan dan ketidakberdayaan, anak yatim memerlukan proteksi dan kasih sayang dari orang lain (dewasa). Kesan bahwa anak yatim lemah dan memerlukan proteksi atau kasih sayang tidak mudah hilang sekalipun anak yatim tersebut telah dewasa.

⁵² Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 178.

⁵³ Muhammad b. Abi Bakr al-Razi, *al-Mukhtar al-Sihah*, (Beirut: Dar-al Fikr, 1991), 74.

Kata “yatim” dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan anak yang tidak berayah saja atau tidak berayah dan beribu, sekalipun juga dikatakan “yatim piatu”, yang identik dalam bahasa Inggris yang disebut *Orphani* atau dalam bahasa Latin *orphanus* yang diadopsi dari bahasa Yunani *orphanas*.⁵⁴

Adapun anak yatim dalam kamus umum bahasa Indonesia dijelaskan bahwa anak yatim adalah anak yang tidak beribu dan tidak berayah, setengah orang memakai kata yatim untuk anak yang ayahnya meninggal, piatu anak yang tidak hanya yatim saja, melainkan tidak ada lagi yang memeliharanya.⁵⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Batas Usia Anak yatim

Bertolak dari definisi yatim di atas, maka dapat dipahami bahwa batas awal usia anak yatim didasarkan pada saat ayahnya wafat. Definisi ini tidak dapat dipatok secara pasti. Hal yang perlu ditegaskan adalah batas usia *baligh*, yang menjadi batas akhir usia kematiannya.

Usia kematian mereka, jika terhitung mulai bayi sampai usia *baligh*, terbagi menjadi dua fase: pertama, usia bayi sampai usia enam tahun dan kedua, mulai umur enam tahun sampai *baligh*, maka sebelum *baligh*, anak berstatus *Sabi* (anak kecil), belum sempurna cara berfikirnya

⁵⁴ Dep. Ped. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1996), 1133.

⁵⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 1154.

dan belum usia *taklif* (pembenahan ibadah). Oleh kerennanya, perbuatannya yang jika dilakukan orang dewasa dianggap dosa “tidak tercatat sebagai dosa”, masih mendapat dispensasi ibadah. Sebagaimana dilansir dalam sebuah hadis.

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبُرَ وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ أَوْ يُفِيقَ رَوَاهُ النَّسَائِيُّ

“Dari Aisyah dari Nabi Muhammad SAW Bersabda: Perbuatan tiga orang ini tidak tercatat sebagai dosa. Orang tidur sampai bangun, Orang kecil sampai besar, Orang gila sampai berakal.” (HR. al-Nasa’i)⁵⁹

Predikat yatim (laki-laki atau perempuan) menjadi hilang, jika

anak tersebut mencapai usia *Baligh*, berdasarkan hadis *احْتِلَامٌ بَعْدَ يَتِيمٍ لَا يَتِيمٌ*

(status yatim hilang bila anak telah baligh).⁶⁰ Sementara bagi anak perempuan, predikat yatim akan hilang, apabila anak tersebut sudah menikah, maka status keyatimannya akan hilang, karena sudah ada yang menopang suaminya.

3. Hak-Hak Anak Yatim dalam Al-Qur’an

Al-Qur’an mengajarkan agar anak yatim dipelihara dengan baik dan jangan sampai dibiarkan terlantar, tanpa ada yang membimbing dan mengurusinya. Apabila anak yatim mempunyai harta warisan, hendaklah hartanya dipelihara dengan baik dan digunakan untuk keperluannya secara

⁵⁹ Sayyid Ahmad Al-Hasimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadis*, 479.

⁶⁰ Ibn Manzur, *Lisan al-Lisan Tahdhib lisan al-arab*, (Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiah, 1993),

baik dan benar, dan setelah anak yatim dewasa,⁵⁷ maka hartanya di kembalikan kepadanya dengan dihadapkan kepada saksi, sejak itu hartanya diurus sendiri tanpa ada campur tangan orang lain.

Adapun hak-hak anak yatim dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

a) Mendapat pemeliharaan dengan baik

Anak yatim merupakan anak yang masih kecil sehingga membutuhkan pemeliharaan dan pendidikan dengan kasih sayang, supaya hidup mereka gembira, berbahagia, dan berbudi pekerti. Sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah surat Al-Baqarah

ayat 220.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَسَأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۗ
وَأَلَلَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمَصْلِحِ ۗ وَلَوْ
شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁵⁸

⁵⁷ Fahrudin, *Insklopedi Al-Qur'an*, Jilid II, (Jakarta, PT. Melton Putra, 1992), 569.

⁵⁸ Al-Qur'an, 2: 220.

b) Mendapatkan Bimbingan dengan Baik

Dan diantara hak-hak anak yatim adalah mendapatkan bimbingan, pemeliharaan dengan baik. Sebagaimana yang tersirat dalam surat An-Nisa' ayat 127:

وَدَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ ۗ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتِمَىٰ النِّسَاءِ الَّتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَن تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ وَأَن تَقُومُوا لِلْيَتَامَىٰ بِالْقِسْطِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَالِمًا ﴿١٢٧﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Quran (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. dan (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahuinya."⁵⁹

c) Mendapat Makanan dengan Baik dan Halal

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ﴿١٢٨﴾ فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٢٩﴾ أَوْ إِطْعَمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٣٠﴾ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٣١﴾ أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٣٢﴾

Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (yaitu) memerdekakan hamba sahaya, atau memberi makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau kepada orang miskin yang sangat fakir.

⁵⁹ Ibid., 4: 127.

d) Pelihara Harta Yatim dengan Baik

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا
 بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ ۗ لَّا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ
 فَاعْدُوا ۗ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصَلِّكُمْ بِهِ
 لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.⁶⁰

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa apabila anak yatim tersebut sudah dewasa dan baligh, maka diwajibkan untuk menyerahkan harta tersebut kepada anak yatim, dengan keadaan yang sempurna tanpa dikurangi sedikitpun, sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 2.

وَأَاتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ ۗ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَيْرَ بِالْطَّيِّبِ ۗ وَلَا تَأْكُلُوا
 أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۗ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾

Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah baligh) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.⁶¹

⁶⁰ Ibid., 6: 152

⁶¹ Al-Qur'an, 4: 2.

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا
فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ^ط وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا^ع وَمَنْ
كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ^ط وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ^ع فَإِذَا
دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ^ع وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦٢﴾

Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).⁶²

Adapun ancaman bagi umat muslim yang tidak berlaku adil, menyakiti, menghina, dan memakan harta anak yatim. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surat An Nisa' ayat 10.

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا^ط
وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا

⁶² Al-Qur'an, 4:6.

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, Sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).⁶³

Dalam penjelasan ayat tersebut bahwa orang yang memakan, merampas, dan mengambil hak anak yatim maka kelak di akhirat mendapatkan siksaan yang pedih di neraka, sehingga di ibaratkan menelan api yang banyak di dalam perutnya dan api tersebut dalam keadaan yang menyala-nyala, berkobar-kobar.

⁶³ Ibid, 4:10.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Letak Geografis Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya

Yayasan panti asuhan anak yatim Al-jihad surabaya berlokasi di jemursari III/IX kecamatan wonocolo Surabaya Lokasi YPAY ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena posisinya berdekatan dengan jalan raya jemursari, kurang lebih sekitar 100 M dari jalan raya tersebut. Untuk

lebih jelasnya letak geografis YPAY Al-jihad surabaya adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan wonocolo.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya jemursari.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya ngawinan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan jemur wonosari.

2. Sejarah Berdirinya YPAY Al-Jihad Surabaya

Sejarah YPAY Al-jihad berawal dari sebuah TPQ yang didirikan oleh bapak H. Soerowi yang kemudian berkembang menjadi yayasan Al-jihad surabaya yang di dalamnya terdapat Pondok Pesantren Mahasiswa, TPQ, Panti Asuhan Anak yatim, KBIH Bryan Makah dan Lain-lain.

Menurut bapak H. Soerowi ide berdirinya Yayasan Al-jihad ini berawal dari rasa keterpanggilan beliau yang kian hari kian memprihatinkan. Disamping itu di kelurahan jemursari saat itu belum ada sebuah lembaga pendidikan yang representative untuk mendidik generasi yang akan datang.

Pada tanggal 20 Februari 1996 dengan ucapan 'Bismillah' bapak H. Soerowi melangkahakan kakinya untuk merintis sebuah lembaga pendidikan. Dengan bermodal semangat dan niat yang kaut dan nyaris tanpa modal benda dengan tekad dan bertaqwa kepada Allah serta respon dari masyarakat menjadikan tekadnya semakin kuat.

Semakin hari semakin banyak santri yang belajar mengaji diteras H. Soerowi sehingga pengajaran pun diadakan di ruang terbuka, kerana teras rumah tersebut sudah tidak muat lagi untuk santri yang semakin banyak jumlahnya.

Karena di rumah bapak H. Soerowi sudah tidak menampung lagi anak-anak yang mengaji, maka sebagian ditempatkan di rumah bapak H. Syaifuddin (depan rumah H. Soerowi).

Selain untuk mengaji anak-anak juga sebagai tempat mengaji ibu-ibu yang diasuh oleh bapak KH. Moch Imam Chambali, kemudian beliau juga mendirikan pengajian untuk bapak-bapak yang bertempat di rumah bapak H. Suwaji.

Melihat semakin hari semakin banyak jamaah, baik untuk ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak yang belajar Al-Qur'an namun belum memiliki tempat tersendiri, maka Drs. KH. Moch Imam Chambali berinisiatif mendirikan sebuah tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan jamaah pengajian.

Pada tahun 1996 dimulailah pembangunan pesantren diatas tanah Bapak H. Suwaji yang diwaqofkan ke yayasan dan direspon baik oleh masyarakat. Satu tahun kemudian pesantren tersebut sudah berdiri lantai I dan lantai II.

Pada tanggal 22 Maret 1996 mulailah dibuka penerimaan santri untuk tinggal di pesantren. Perkembangan selanjutnya adalah menerima anak-anak asuh dari masyarakat sekitar pondok yang dibiayai pendidikannya oleh yayasan karena orang tuanya tidak mampu lagi membiayainya. Namun akhirnya banyak dari masyarakat yang mendaftarkan anak yatim untuk dirawat/diasuh. Maka muncullah inisiatif untuk mendirikan panti asuhan anak yatim untuk tinggal di pondok, Maka pada tanggal 14 juli 2001 bapak H. Gunawan atas nama Yayasan Al-Jihad membuka dan menerima secara resmi "Anak Yatim Piatu" sebagai anak asuh yang akan dididik dan dibiayai di pondok pesantren Mahasiswa Al-Jihad. Untuk itu segala biaya dan kebutuhan sehari-hari menjadi

tanggung yayasannya Al-jihad Surabaya dengan cara menerima sumbangan dan shadaqah dari para jamaah dan donatur,⁶⁴

3. Struktur Organisasi YPAY Al-Jihad Surabaya

Dalam suatu lembaga pendidikan tidak lepas dengan adanya organisasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan administrasi dan juga sebagai upaya dalam membina pertumbuhan dan perkembangan lembaga serta memelihara kelancaran dan keberlanjutan hidup lembaga ini. Adapun struktur kepengurusan yang ada di YPAY Al-Jihad dalam bentuk uraian sebagai berikut:

Pengasuh : Drs. KH. Moch. Imam Chambali

Ketua : Sholihin S.Hi

Sekretaris : Nasiruddin Bajjuri S.Th.I

Bendahara : Ali Hasan S.Pd.I

Divisi-divisi

1. Divisi Pendidikan : Mohammad Ikhwan SS. M S.I

2. Divisi Pengembangan Seni : Siti Nurhidayah S.Pd.I

3. Divisi Keamanan : Fudhoili SS.

4. Divisi Perlengkapan : Rohmatul Azizah S.Hi

5. Divisi kebersihan : Dwi Cahyo S.Th.I

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustdz Sholihin pada tanggal 20 Mei 2009 di Asrama Yatim Piatu Al-Jihad yang berlokasi di daerah Jln. Jemursari Utara III/9 Surabaya.

4. Keadaan Peraturan/ Tata Tertib dan Kegiatan YPAY Al-Jihad Surabaya

Dalam suatu lembaga pendidikan seperti asrama yang mengingatkan terwujudnya kegiatan pembelajaran yang berjalan lancar serta adanya kehidupan yang tertib dan tenang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka tentunya harus mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh anak yatim dan asatidz agar terwujud kehidupan yang tertib dan tenang yang akhirnya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan yang dikehendaki.

Adapun peraturan di YPAY Al-Jihad Surabaya adalah sebagai berikut:

I. Muqoddimah

Bismillahirrohmaanirrohiim

Sebagai upaya menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab dan akhlaqul karimah anak yatim, maka disusunlah peraturan-peraturan/tata tertib untuk dijadikan pedoman dan harus dilaksanakan oleh seluruh anak yatim di asrama YPAY Al-jihad Surabaya.

II. Kewajiban

1. Shalat berjamaah lima waktu
2. Shalat tahajjud berjamaah
3. Istiqhosah sebelum magrib
4. Yasin dan Asmaul husna untuk anak SLTP

5. Mengikuti pengajian diniyah
6. Mengikuti pendidikan intensif
7. Ber-akhlaqul Karimah
8. Menjaga kebersihan lingkungan

III. Larangan-larangan

1. Mengambil hak milik orang lain/ mencuri
2. Memakai barang orang lain tanpa izin/ mengghasab
3. Bermaian di dalam ruang asrama
4. Keluar asrama di atas jam 21.00 WIB
5. Berpergian tanpa izin dari dewan asatidz
6. Melihat TV diluar asrama
7. Bermain play stasion (PS) di luar asrama
8. Membawa hand phone (HP)
9. Berambut gondrong dan kuku panjang

IV. Sanksi

1. Sanksi diberikan oleh divisi kegamaan
2. Berat/ ringan saksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

V. Lain-Lain

Demikian jika terdapat kekurangan dan kesalahan akan ditentukan dikemudian hari.

Adapun kegiatan yang ada dalam YPAY Al-Jihad Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Tentang Kegiatan YPAY Al-Jihad Surabaya
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Hari	Materi	Waktu	Pengajar
1	Senin	Kitab Mabadi' Fiqih	Ba'da Ashar	Ustad. Ali Hasan
		Al-Qur'an	Ba'da Magrib	Terjadwal
		Baca Yasinan 3x	22.00-21.00	Pengasuh
2	Selasa	Tajwid	Ba'da Ashar	Ustad. Ikhwan
		Ďzibaiyah&Burdah	Ba'da Magrib	Terjadwal
3	Rabu	Nahwu	Ba'da Ashar	Ustad. Fudhoili
		Al-Qur'an	Ba'da Magrib	Terjadwal
4	Kamis	Tajwid	Ba'da Ashar	Ustad. Ikhwan
		Fatihahan	23.00-01.00	Pengasuh
5	Jum'at	-	Ba'da Ashar	-
		Khatmil Qu'an	Ba'da Magrib	Pengasuh
6	Sabtu	Tauhid	Ba'da Ashar	Ustd. Sholihin
		Muhadhoro	Ba'da Magrib	Terjadwal
7	Ahad	Pengembangan seni	Ba'da Ashar	Ustdz. Nur Hidayah

Adapun kegiatan yang setiap harinya dilaksanakan anak yatim piatu Al-Jihad Surabaya adalah:

1. Kerja Bakti (Rooan) : 05.00- selesai
2. Sekolah : (pagi)
3. Istighasah : 16.00-17.00 WIB
4. Belajar Bersama : Habis Isya'
5. Qiyamul lail : 03.00-04.00 WIB

5. Keadaan Tenaga Pengajar YPAY Al-Jihad Surabaya

a. Keadaan Tenaga Pengajar (Asatidz) YPAY Al-Jihad

YPAY Al-Jihad adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, maka dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan lembaga tersebut berusaha membekali dirinya dengan edukatif (asatidz) yang profesional dibidangnya. Hal ini terlihat dari pendidikan asatidz yang telah diliputi, dari 8 asatidz yang ada, 3 Asatidz lulusan perguruan tinggi S2 dan 5 asatidz lulus perguruan tinggi S1. Untuk mengetahui data tentang asatidz yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 2
Data Tentang Asatidz YPAY Al-Jihad Surabaya
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Nama Asatidz	Status	Pendidikan	Fak/Materi yang disampaikan
1	KH. Moch Imam Chambali	Pengasuh	S1	-
2	M. Sholihin S.Hi	Ketua YPAY	S1	Tauhid
3	Nasiruddin Baijuri S.Th.I	Sekretaris	S2	
4	Ali Hasan S.Pd.I	Bendahara	S2	Fiqih
5	Moh. Ikhwan SS. M.Si	Dev. Pendidikan	S2	Tajwid
6	Fudholli S.S	Keamanan	S1	Tartil Al-Qur'an
7	Dwi Cahyo S.Th.i	-	S1	Olahraga
8	Siti Nurhidayat S.Pd.I	Pengembangan Seni	S1	Pengembangan seni
9	Rohmatul Azizah S.Hi	Perlengkapan	S1	

Sumber : Dokumen YPAY Al-Jihad 2009

b. Keadaan Anak Yatim YPAY Al-Jihad Surabaya

Pada tahun ajaran 2009/2010 YPAY Al-Jihad Surabaya mempunyai anak yatim yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Anak yatim yang tinggal di asrama adalah mereka yang masih sekolah dan sampai batas akhir SMA, akan dikembalikan lagi kepada orang tua mereka atau dipindahkan pada YPAY yang lain. Dari 20 anak yatim yang ada, 8 anak duduk di SD, 9 anak duduk di SMP dan 3 anak duduk di SMA. Untuk lebih jelas dan lengkap mengenai data anak yatim di YPAY Al-

Jihad dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3
Rekapitulasi Jumlah Anak Yatim YPAY Al-Jihad Surabaya
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Pendidikan	LK	PR	Jumlah	Ket.
1	SD	3	4	7	Semua masih aktif
2	SMP	5	4	9	Semua masih aktif
3	SMA	1	2	3	Semua masih aktif
Jumlah		9	11	20	

Sumber : Dokumen YPAY Al-Jihad 2009

6. Keadaan Sarana dan Prasarana YPAY Al-jihad Surabaya

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di YPAY Al-jihad Surabaya, maka lembaga tersebut menyediakan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran ketercapaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan demi kelancaran dan ketercapaian pembelajaran yang

dilaksanakan. Adapun sarana dan prasarana yang ada dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Daftar Sarana dan Prasarana Penunjang di YPAY Al-Jihad Surabaya
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Asrama	2 (pa 1 & pi 1)	Baik
2	Ruang Belajar	2	Baik
3	Kantor Yayasan	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Aula	1	Baik
6	Mobil elep	1	Baik
7	Komputer	2	Baik
8	Almari buku	2	Baik
9	Almari pakaian	25 kotak	Baik
10	Televisi	1	Baik
11	Telpon	1	Baik
12	Meja	1	Baik
13	Papan tulis	3	Baik
14	Sepeda motor	1	Baik
15	Alat-alat olahraga	-	Baik

B. PENYAJIAN DATA

1. Penyajian Data Tentang Perkataan dan Tindakan Pengasuh dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Untuk Bershadaqah

Nama lengkap Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya adalah KH. Mohammad Imam Chambali yang berasal dari Sumatra Selatan (Palembang), beliau populer dalam bidang Da'i yang selalu ceramah Agama di berbagai tempat, baik dalam kota maupun luar kota.

Sore yang sejuk mengiringi perjalanan peneliti menuju ke ndalem (rumah) beliau yang terletak di Jln Jemursaru Utara III/9 Surabaya. Dalam wawancara yang hangat tersebut menghasilkan bahwa, pada bulan November-Desember tahun 2008, Abah Imam (panggilan akrab) kalau ceramah di wilayah Surabaya dan sekitarnya selalu memberikan motivasi kepada jamaah untuk bershadaqah kepada anak-anak yatim dengan menggunakan surat Al-Baqarah ayat 215.

Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 215 terdapat kewajiban bagi ummat Islam untuk bernaqah, yang diberikan kepada bapak ibu, sanak kerabat, fakir miskin, anak-anak yatim, dan orang yang kurang bekal dalam perjalanan. Adapun yang lebih baik harta diberikan adalah kepada anak-anak yatim piatu, sehingga generasi muda dapat tertolong dan mampu menjadi anak yang mempunyai pendidikan yang baik dan berakhlaqul karimah.

Menurut kyai yang terkenal di acara Cangkruan Qolbu JTV tersebut mengungkapkan bahwa anak yatim adalah anak yang wajib di rawat, diberikan pendidikan agar kelak bisa mandiri dan dapat menjadi ummat yang berakhlaqul karimah, hal tersebut dapat tercapai dengan bantuan masyarakat untuk bershadaqah kepada anak-anak yatim piatu.

Adapun lokasi yang digunakan pengasuh untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk bershadaqah kepada anak yatim di antaranya adalah:

- 1) Gedung Bank Jatim pusat Surabaya, dalam acara reoni jamaah haji Briyan Makkah (nama lembaga bimbingan haji yang di pimpin oleh KH. Mohammad Imam Chambali). pada hari ahad tanggal 02 November 2008 pukul 12.30-15.00 WIB.
- 2) Dalam acara pengajian malam minggu pahing yang bertempat di Jln. Jemursari Utara III/9 Surabaya. Yang dihadiri sekitar 1000 jamaah lebih. Pada hari sabtu malam minggu tanggal 30 November pukul 20.00-selesai.
- 3) Jam'iyah ibu-ibu di wilayah wonocolo dan sekitarnya, yang di laksanakan setiap hari ahad yang dimulai pada jam 15.00-16.40 WIB di Masjid Al-Jihad Surabaya.
- 4) Dan di tempat-tempat lain yang sekiranya baik dalam memberikan motivasi bagi masyarakat untuk cinta terhadap anak yatim dengan selalu bershadaqah.

Upaya yang dilakukan pengasuh dalam memberikan motivasi kepada masyarakat (jamaah) untuk bershadaqah kepada Anak-anak yatim dengan menggunakan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 215 adalah dengan melalui mimbar ceramah agama di berbagai tempat. Kiai yang mempunyai kharisma yang luar biasa di masyarakat ini juga menggunakan media tulisan

dalam memberikan pemahaman dan motivasi terhadap masyarakat untuk bershadaqah kepada anak-anak yatim.

Abah Imam juga sampai saat ini memberikan motivasi kepada santrinya untuk belajar bershadaqah. Dimulai dari hal yang kecil maka akan terbiasa sendiri untuk bershadaqah kepada orang lain dengan rasa ikhlas dan dapat istiqomah. Setiap pengajian tafsir Al- Ibris sabtu pagi di masjid Al-Jihad Surabaya, para santri diwajibkan membawa uang minimal seribu rupiah untuk bershadaqah. Hasil uang shadaqah tersebut diperuntukkan untuk dana kesehatan santri itu sendiri. Dengan adanya kebiasaan berbuat baik atau bershadaqah maka kelak nanti terbiasa untuk selalu bershadaqah kepada orang-orang yang berhak menerimanya.⁶⁵

2. Penyajian Data Tentang Pemikiran Dan Tanggapan Masyarakat Untuk Bershadaqah Di YPAY Al-Jihad Surabaya

a. Bapak H. Sunar

Udara yang sejuk mengiringi perjalanan peneliti menuju kediaman Bpk H. Sunar yang berlokasi di daerah Kebonsari 6A/16 Surabaya. Dalam suasana yang santai dan tenang peneliti bertanya kepada Pak Sun (panggilan akrab): Apa Bapak tahu dan faham mengenai kandungan surat Al-Baqarah Ayat 215?, dengan tegasnya

⁶⁵ Hasil wawancara dengan KH. M. Imam Chambali pada tanggal 11 Mei 2009 di rumah beliau yang berlokasi di daerah Jln. Jemursari Utara III/9 Surabaya.

Pak Sun menjawab: "*Oh..... Saya faham dan tahu mas isi kandunagan ayat itu, yang masalah ber-infak kepada orang lain kan*". Menurut beliau terdapat kewajiban bagi ummat Islam untuk bernafkah atau bershadaqah kepada orang lain dengan mencari ridha Allah SWT.

Bapak yang mempunyai dua anak putri dan satu anak putra sudah sejak kecil terbiasa bershadaqah dan selalu membiasakan kepada diri dan keluarganya untuk bershadaqah. Pada tahun 2006 beliau mulai ikut membiayai anak-anak yatim yang ada di yayasan Al-Jihad Surabaya dengan masuk dalam daftar donator tetap.

Banyak hal yang menjadi motivasi untuk bershadaqah, diantaranya setelah memahami pengetahuan agama yang di sampaikan oleh para kyai-kyai, guru-guru dan membaca buku-buku. Bapak yang lulusan di IAIN Sunan Ampel tersebut juga termotivasi oleh ceramah KH. M. Imam Chambali dalam mengikuti majlis Dzikir rahmatallil alamin yang diadakan setiap malam minggu pahing di halaman PPM Al-Jihad Surabaya.

Dengan prinsip sabar, ikhlas dan bersyukur kepada Allah SWT, Bapak yang kesibukanya menjadi pegawai di sebuah lembaga mengungkapkan senang dan nikmat jika bisa shadaqah dengan istiqomah, apalagi bisa shadaqah dengan yang lebih banyak dari sebelumnya. Adapun selama ini yang beliau rasakan adalah datanglah rizqi yang tidak disangka-sangka (*Min khaisu la yahtasib*), semua

aktifitas keluarga lancar-lancar dan penuh dengan hidayah Allah SWT. dengan shadaqah harta keluarga kami menjadi bersih, barokah, manfaat. Dijauhkan dari mala petaka, musibah dan penyakit.⁶⁶

b. Bpk Saidi Anwar

Dari hasil wawancara dengan beliau bahwa orang yang bershadaqah adalah orang yang mempunyai rasa kepedulian terhadap orang lain, merasa memiliki satu sama lain diantara sesama muslim, dan rasa social yang tinggi.

Bapak yang tinggal di jemur wonosari Gg lebar 169 surabaya mendapat panggilan hati untuk bershadaqah kepada orang-orang yang berhak menerima shadaqah, dari pengamatan sosial yang beliau lakukan sekitar tahun 2000, terdapat motivasi untuk membantu orang lain dengan jalan bershadaqah kepada anak-anak yatim. Setiap anak membutuhkan kasih sayang, perhatian, pendidikan dan bimbingan. Dari fenomena tersebut lebih baik memberikan shadaqah kepada anak-anak yatim piatu.

Kelahiran Solo, 15 Januari 1969 ini mendapat barokah dari Allah SWT dengan istiqomah bershadaqah antara lain keluarga yang selama ini dibina menjadi keluarga yang *Sakinah Mawadda*

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bpk H. Sunar pada tanggal 11 Juni 2009 di rumah beliau yang berlokasi di daerah Kebonsari 6A/16 Surabaya.

Warahmah, anak-anak mendapatkan pendidikan yang cukup, ekonomi keluarga semakin lebih baik, dan segala aktivitas keluarga di mudahkan oleh Allah, dan dari aspek kesehatan selalu diberikannya kenikmatan oleh Allah.⁶⁷

c. Ibu Suparyadi

Dalam keluarga yang dibilang sederhana ini, ibu suparyadi sejak kecil sudah diajari bershadaqah kepada orang tuanya, sehingga sampai saat ini anak-anaknya juga diajari untuk senang dan ikhlas bershadaqah dengan penih ke ikhlasan.

Dengan prinsip yang kuat, ibu Suparyadi wajib zakat atau shadaqah, karena hasil dari usaha 2,0 persen wajib di berikan atau shadaqahkan kepada orang-orang yang berhak menerima dalam ajaran agama islam.

Ibu yang beraktifitas mengajar di lembaga SMP jambangan tersebut ingin bershadah lebih kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan. Tapi sampai saat ini saya bersyukur dengan izin Allah dapat istiqomah bershadaqah meski hanya sedikit.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Saidi pada tanggal 29 Juni 2009 di rumah beliau yang berlokasi di jemurwonosari Gg lebar 169 Surabaya.

Manfaat yang beliau rasakan selama bershadaqah adalah semua usaha dan aktifitas yang di jalani menjadi lancar dan barokah, kesehatan keluarga tetap terjaga dengan baik, dan aktifitas-aktifitas keluarga menjadi lancar.⁶⁸

d. Ibu Hj. Fariha Hanim

Dari hasil wawancara dengan informan, bahwa kandungan yang terdapat di dalam surat Al-Baqarah ayat 215 adalah kewajiban bagi orang Islam untuk memberikan sebagian harta kepada ibu bapak, sanak kerabat, fakir miskin, anak yatim, dan fisabilillah. Yang diperoleh dari harta yang halal sehingga bermanfaat bagi orang yang menerimanya.

Ibu Hj. Fariha yang mempunyai empat anak tersebut memulai untuk bershadaqah dari hasil arahan oleh para ustadz-ustadz, mendengarkan berbagai ceramah dari para kyai-kyai, wawasan buku agama dan juga rasa ingin membantu orang lain terutama kepada anak-anak yatim piatu. Anak yatim merupakan anak yang wajib mendapat pemeliharaan, pendidikan dan kasih sayang, sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah, mempunyai pendidikan agama yang baik.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suparyadi pada tanggal 13 Juni 2009 di rumah beliau yang berlokasi di daerah Jambangan Surabaya.

Beliau yang saat ini tinggal di Perumahan Kutisari Surabaya juga sering mengikuti majlis Dzikir *Rahmatal lil Alamin* malam minggu pahing di Al-Jihad, sehingga terdorong pula untuk lebih giat bershadaqah dan dapat memahami hakikat shadaqah yang sebaiknya.

“Harta hanyalah titipan dari Allah, maka gunakan dengan sebaik mungkin”. kata beliau didalam proses wawancara. Dengan prinsip tersebut sehingga ibu fariha sampai saat ini tetap bershadaqah di berbagai lembaga dan yayasan Al-Jihad Surabaya.

Orang yang berbuat baik pasti akan mendapat kebaikan pula, begitu pula orang yang gemar, istiqamah bershadaqah akan mendapat balasan dari Allah SWT. Diantara hikma bershadaqah yakni: keluarga menjadi harmoni dengan di jauhkannya dari mala petaka, musibah, dan penyakit. Rizqi dari Allah SWT menjadi berkah, bertambah lebih banyak dan barokah.

Ibu kelahiran bandung 22 April 1968 mendapat kisah nyata yang di alami anaknya yang kedua bernama Mas Fajar, Saat kecil mas Fajar mempunyai penyakit yang sulit di sembuhkan, sudah berobat kemana hasilnya belum sempurna, Akhirnya mendapat saran dari salah seorang Kyai untuk bershadaqah dari hasil penghasilan usahanya kepada orang-orang yang membutuhkan, lebih-lebih kepada anak-anak yatim yang do'anya mudah terkabulkan oleh Allah SWT. Dari

fenomena tersebut sehingga ibu Fariha termotivasi untuk bershadaqah lebih istiqomah.

e. Veni Nasrul Aini

Veni Nasrul Aini adalah salah satu dari sekian banyak wanita muda yang ikut bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya, menurut anak kelahiran Jombang 06 Desember 1986 tersebut berpendapat bahwa shadaqah merupakan perbuatan yang dapat membersihkan harta kita, dengan shadaqah maka datanglah rizqi yang tidak di sangka-sangka dan hidup ini menjadi bermanfaat kepada orang lain.

Dengan ramah dan wajah yang segar, veni (panggilan akrab) berkata : "awal saya senang bershadaqah adalah ketika mengikuti pengajian malam minggu pahing pada tahun 2008 yang di sampaikan oleh Pak nyai Imam Chambali dengan menggunakan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 215". Dengan memahami isi dan kandungan yang terdapat di dalam surat tersebut, dan penyampaian yang mudah dicerna dan mudah difahami maka terdapat rasa ingin bershadaqah. Sehingga saat itulah saya bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya.

Mbak Veni yang kesibukanya menjadi guru di Al-Hikmah Surabaya mendapat kisah yang menarik selama senang dan istiqomah bershadaqah. Pada awalnya ia hanya menjadi tim LPM di sebuah

lembaga dengan penghasilan yang minim, kemudian dengan memulai bershadaqah yang termotivasi dari ceramah KH. M. Imam Chambali tersebut, Alhamdulillah.... Mendapat amanah untuk mengajar di SD Al-Hikmah Surabaya. Bukan hanya itu, wanita yang saat ini tinggal di daerah wonocolo mendapat tugas untuk memberi bimbingan (*Private*) kepada anak-anak kecil di wilayahnya. Semua ini datang tanpa di sangka-sangka.⁶⁹

f. Zahrotul Jannah

Pagi yang sejuk dan segar mengiringi perjalanan peneliti menuju tempat tinggal Zahrotul Jannah yang bertempat di Magorejo. Dari hasil wawancara tersebut bahwa sejak kecil anak kelahiran Lamongan 02 Agustus 1986 gemar bershadaqah meski hanya sedikit.

Wanita yang lulusan dari tambak beras Jombang ini berpendapat bahwa dalam surat Al-Baqarah ayat 215 mengandung isyarat bahwa harta yang kita miliki hanyalah titipan Allah sehingga wajib kita nafkahkan, shadaqahkan kepada orang-orang yang berhak yakni terutama kepada anak-anak yatim. Karena anak yatim sangat membutuhkan pendidikan yang baik. Hal inilah wanita yang

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Veni Nasrul Aini pada tanggal 27 Juni 2009 di tempat beliau yang berlokasi di daerah wonocolo Surabaya

mempunyai kesibukan membuat pengerajin (Aksesoris wanita) gemar bershadaqah.

Banyak hal yang menjadi motivasi bershadaqah, diantaranya setelah membaca buku-buku Agama, mendengarkan nasihat dari para guru-guru dan yang paling memberikan motivasi adalah pengasuh yatim piatu Al-jihad Surabaya pada waktu mendengarkan ceramah agama yang beliau sampaikan dengan penyampaian yang mudah dicerna dan selebar kertas yang di berikan kepada jamaah, sehingga terdapat ketertarikan dan dorongan untuk bershadaqah lebih istiqomah dan lebih memahami hakikat bershadaqah dalam ajaran Islam.

Selama menjalankan shadaqah dengan rasa ikhlas dan tulus terdapat hal-hal yang menyenangkan dan menakjubkan. zahro (panggilan akrab) yakin bahwa orang bershadaqah dengan rasa ikhlas pasti mendapat imbalan dari Allah yang lebih banyak dari yang kita berikan, mendapat pahala yang berlipat ganda, harta menjadi bersih dan barokan. Oleh sebab itu, dengan izin Allah usaha yang selama ini dijalani zahro alhamdulillah berjalan dengan baik dan semakin berkembang. Banyak manfaat yang selama ini dirasakan oleh zahro antara lain: aktifitas menjadi lancar, usaha yang selama ini dijalani

menjadi barokan dan berkembang dengan baik, harta yang dimiliki menjadi bersih, dan lain-lain,⁷⁰

g. Mas. Sholihin

Mas shalihin kelahiran Palembang 22 Juli 1982 sejak kecil di bimbing oleh orang tuanya untuk belajar dan dapat istiqomah bershadaqah, belajar membantu orang lain dan meningkatkan rasa sosial yang tinggi, yakni dengan saling membantu sama lain.

Menurut mas sholih bahwa Dalam surat Al-Baqarah ayat 215 terdapat kewajiban bagi masyarakat Islam untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki, yakni harta yang benar-benar baik, bersih dan halal. Bukan harta yang dari hasil pencurian atau harta yang dihasilkan dari hal-hal yang haram. Dan lebih utama diberikan kepada anak-anak yatim yang sangat membutuhkan biaya kehidupan dan pendidikan agar hidup anak-anak yatim dapat mandiri dan sebagai generasi yang bermanfaat bagi diri dan orang lain.

Banyak sesuatu yang menjadikan motivasi bershadaqah antaranya dorongan orang tua yang selalu mengingatkan dan memberikan pengarahan pentingnya bershadaqah, rasa peduli terhadap

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Zahrotul jannah pada tanggal 28 Juni 2009 di tempat beliau yang berlokasi di daerah Margorejo Surabaya

orang lain. Para dewan guru dan buku-buku yang memberikan pemahaman.

Keaktifannya Mas Shalihin mendengarkan *Mauidho Hasanah* dari Pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya, sehingga terdorong untuk lebih giat lagi dan dapat istiqomah untuk bershadaqah di Al-Jihad Surabaya.

Yayasan panti Asuhan yatim piatu Al-Jihad sangat baik dalam membimbing anak-anak yatim, dengan metode kegiatan yang jelas, laporan keuangan yang betul-betul transparan, dan dapat di percaya.

Shingga ikut menjadi donator tetap di Yayasan Panti Asuhan Al-Jihad tersebut.

Manfaat yang selama ini dirasakan oleh Mas Sholihin, yang saat ini bekerja di PLN Surabaya adalah segala aktifitas menjadi lebih baik dari sebelumnya, harta menjadi bersih dan barokah, dijauhkan dari mala petaka atau musibah, bisa menolong orang lain.⁷¹

h. Mas. Hasan

Mas Hasan merupakan salah satu sekian banyak pemuda yang menjadi donator tetap di Yayasan Al-Jihad Surabaya. Menurut mas Hasan bahwa dalam surat Al-Baqarah Ayat 215 terdapat perintah

⁷¹ Hasil wawancara dengan Mas Shalihin pada tanggal 04 Juli 2009 di tempat beliau yang berlokasi di daerah Margorejo Surabaya

kepada ummat muslim untuk memberikan sebagian harta kepada bapak ibu, sanak kerabat, anak-anak yatim, fakir miskin, orang yang kurang bekal dalam perjalanan menyiarkan islam. Dari katagori diatas bahwa sebagian harta yang baik dan halal hendaknya di berikan kepada anak-anak yatim. Sebab, anak-anak yatim belum bisa mencari nafkah sendiri yang berdeda dengan orang miskin masih mampu dan mungkin mencari nafkah.

Banyak sesuatu yang menjadi motivasi bershadaqah, diantaranya adalah kisah nyata yang di alami oleh ayah Mas Hasan pada waktu umur 8 tahun. Ayah mas hasan sudah dibilang anak yatim karena sudah di tinggal wafat oleh ayahnya. sehingga pada saat itu ayah Mas Hasan hanya bisa jualan gorengan keliling kampung di wilayah sedayu gersik. Dari kisah yang dialami ayah beliau dan di hubungkan dengan kandungan Surat Al-Baqarah Ayat 215 tersebut akhirnya termotivasi untuk dapat istiqomah bershadaqah.

Mas yang kelahiran gersik 17 Januari 1984 juga terdorong untuk bershadaqah oleh *Mauidho Hasanah* KH. M. Imam Chambali pada waktu aktif mengikuti pengajian malam minggu pahing, dengan penjelasan yang mudah dicerna dan mudah ditangkap oleh hati sehingga termotivasi untuk ikut menjadi donator tetap di Yayasan Panti Asuhan yatim piatu Al-jihad Surabaya.

Adapun hikma yang dirasakan diantaranya pada tahun 2006 beliau ditawari untuk membantu mengajar di Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel dengan mata kuliah Bhs Arab dan Bhs Inggris. Kemudian pada tahun 2008 beliau diangkat menjadi dosen Bantu dan mendapat banyak tugas untuk mengajar di berbagai tempat (*Private*). Hal itu semua datang dengan izin Allah dan Do'a anak-anak yatim.

Mas yang tinggal di bendol mrisi Gg besar selatan No. 44 Surabaya juga merasakan selama aktif bershadaqah adalah aktifitas keseharian menjadi lancar-lancar, syara' batiniyah menjadi tenang, dan segala rencana dan usaha di mudahkan, "Alhamdulillah sudah bisa membeli sebidang tanah walapu hanya nyicil."⁷²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁷² Hasil wawancara dengan Mas Hasan pada tanggal 30 Juni 2009 di tempat beliau yang berlokasi di daerah Bendol Mrisi Surabaya

BAB IV

ANALISI DATA

Dengan menunjuk kepada maksud tentang konsep shadaqah dalam Surat Al-Baqarah Ayat 215 dan implementasi Surat Al-Baqarah dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya, maka penulis katakan bahwa pengertian shadaqah adalah Segala pemberian yang baik, halal dan bermanfaat kepada orang yang membutuhkannya dalam syari'at Islam, tanpa disertai imbalan dan dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dengan hanya mengharap ridha Allah SWT.

Menurut Luis Ma'luf dalam *Al-Munjid Fil Lughah wa 'al-lam* menjelaskan bahwa pengertian shadaqah adalah pemberian yang hanya mengharap pahalanya dari Allah SWT dan tidak mengharap kemulyaannya.⁷³ Begitu juga Al-Zubaidy dalam kitabnya *Taj al-A'rus* mendefinisikan shadaqah adalah segala apa yang dikeluarkan oleh manusia dari hartanya dengan niat mencari ridha Allah dan taqarrub kepada Allah SWT.⁷⁴

⁷³ Luis Ma'luf, *Al-Munjid Fil Lughah wa 'al-lam*, (Bairut: Dar Al-Masrik timur,),420.

⁷⁴ Al-Zubaydi, *Taj al-A'rus* Juz 1 (Kairo: Al-Maktabah as-samilah, tt), 6421.

Menurut Sayyid Quthub dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* pada surat Al-Baqarah Ayat 215 menjelaskan bahwa orang yang berhak menerima nafkah adalah *Ibu bapak* yakni sebab wujud anak serta paling berjasa dalam membimbing dan merawat, *sanak kerabat* yang kerabat dekat maupun yang jauh, *anak-anak yatim* yakni anak-anak yang belum dewasa sedang ayahnya meninggal dunia, fakir miskin yang membutuhkan bantuan dan orang yang sedang dalam perjalanan (*Fisabilillah*) tetapi kekurangan bekal.

Hal tersebut dilakukan agar umat Islam dapat bersatu, yakni bershadaqah kepada berbagai golongan dari segenap kalangan manusia. Dan dapat menghubungkan berbagai golongan manusia, sebagaimana dihubungkan kepada keturunan, kekeluargaan, kasih sayang dan sebagian lagi dalam hubungan kemanusiaan terbesar.⁷⁵

Penggunaan kata (خير) baik, dalam tafsir Al-Misbah adalah harta yang dinafkahkan adalah benar-benar yang baik, yakni halal serta bermanfaat bagi orang diberi nafkah, dengan barang yang halal dan baik maka akan bermanfaat bagi orang yang diberi shadaqah sendiri dan bagi orang-orang lain juga yang merasakan.

Bershadaqah merupakan aktivitas seorang Muslim yang memiliki sifat kemulyaan, karena ketinggian derajat seorang Muslim ditentukan oleh sebesar dan sejauh mana ia memiliki kepedulian dan kepekaan sosial kepada muslim

⁷⁵ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Juz (Jakarta: Gema insani, 2000), 262-264.

yang lainya. Hal tersebut membutuhkan pemahaman, dorongan agar dapat menjalankan shadaqah dengan baik dan istiqomah.

Terdapat beberapa faktor bagi para masyarakat (jamaah) termotivasi untuk bershadaqah diantaranya adalah: faktor pendidikan dan arahan sejak kecil dari orang tua, panggilan hati nurani dan rasa sosial yang tinggi, membaca buku-buku agama, dan pemahaman para guru-guru dan para ulama' (kyai) dalam memberikan penjelasan hakikat shadaqah yang sebenarnya.

Dari hasil wawancara dengan responden, dapat dikatakan bahwa para jamaah termotivasi dengan adanya penyampaian dan tindakan pengasuh Yayasan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya dengan menggunakan Surat Al-Baqarah Ayat 215. dengan penyampaian yang mudah difahami dan mudah dimengerti, sehingga masyarakat termotivasi untuk lebih giat dan istiqomah bershadaqah. Masyarakat juga memahami hakikat sesungguhnya shadaqah dalam ajaran Islam.

Masyarakat yang termotivasi adalah para kaum muda yang cepat dan tepat dalam menerima perkataan dan tindakan pengasuh dalam memberikan pemahaman tentang anjuran untuk bershadaqah terhadap anak-anak yatim. Dengan kemampuan yang masih kuat sehingga daya pikir menelaah kajian surat Al-Baqarah Ayat 215 dapat maksimal untuk mengetahuinya.

Adapun manfaat dan hikmah para jamaah yang bershadaqah dengan ikhlas dan hanya mencari ridha Allah SWT. Di antaranya:

1. Dimudahkan segala aktivitasnya. Yakni segala rencana dan realisasi keseharian keluarga menjadi berjalan dengan baik dan tetap mendapat hidayah dari Allah SWT.
2. Rizqi semakin bertambah dan barokah. Orang yang bershadaqah dengan ikhlas yang hanya mencari ridha Allah SWT. Maka, Allah akan mengantinya dengan pemberian yang lebih banyak dari yang kita berikan kepada orang tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qu'an Surat As Saba' ayat 39.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.⁷⁶

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.⁷⁷

⁷⁶ Al-Qur'an, 34: 39.

⁷⁷ Al-Qur'an, 2: 276.

3. Dijauhkan dari penyakit. Orang yang suka bershadaqah akan dijauh oleh Allah dari segala penyakit, sehingga kehidupannya menjadi sehat baik lahir maupun sehat batin. Sebagaimana yang dilansirkan dalam sebuah Hadits:

عَنْ بِنِ عُمَرَ، قَالَ : قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « : تَصَدَّقُوا وَدَوَاءُ مَرَضِكُمْ بِالصَّدَقَةِ ، فَإِنَّ الصَّدَقَةَ تَدْفَعُ عَنِ الْأَعْرَاضِ وَالْأَمْرَاضِ ، وَهِيَ زِيَادَةٌ فِي أَعْمَالِكُمْ وَحَسَنَاتِكُمْ » رواه البيهقي.

Dari Ibn Umar, berkata: Rasulullah bersabda: bersedekalah, karena obat dari beberapa penyakit adalah sedekah. Sesungguhnya sedekah itu menolak malapetaka dan penyakit. Karena sedekah itulah yang menjadikan amal baik kamu bertambah. (HR. al-Baihaqi)⁷⁸

4. Dilipat gandakan pahalanya dan mengalir abadi. Allah akan melipat gandakan bagi orang yang gemar bernafkah (bershadaqah) sebagaimana yang termaktub dalam surat Al-Baqarah Ayat 261. dan juga pahala menjadi mengalir abadi sebagaimana hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْبَشَرُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

Dari Abi Hurairah RA. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Apabila manusia mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga perkara, yaitu: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mendo'akan kedua orang tuanya.⁷⁹

⁷⁸ Shu'ab al-Imam karya Baihaki 3/282 no. 3558. Al-bani menghasankan hadist ini dalam shahih al-jami' 1/634 no. 3358.

⁷⁹ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Terj. Mukhtarul Ahadis*, 43.

Dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat setelah memahami perkataan dan tindakan dari Drs. KH. M. Imam Chambali dengan menggunakan surat Al-Baqarah ayat 215 dan penyampaian yang mudah difahami untuk semua kalangan. Maka kaum muda termotivasi untuk giat dan lebih istiqomah bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya dengan menjadi donator tetap di lembaga tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data lapangan yang ditemukan dalam proses penelitian dan analisis terhadapnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi surat Al-Baqarah Ayat 215 Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat untuk Bershadaqah di Yayasan Al-Jihad Surabaya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Shadaqah** adalah mengeluarkan sebagian harta yang diberikan kepada orang yang berhak menerima dengan pemberian yang baik, halal dan bermanfaat kepada orang yang membutuhkannya dalam syari'at Islam, tanpa disertai imbalan dan dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan mengharap ridha Allah SWT,
2. Setelah memahami *Mauidha Hasahah* dari KH. M. Imam Chambali dengan menggunakan surat Al-Baqarah ayat 215, maka Masyarakat kaum muda termotivasi untuk bershadaqah lebih giat dan istiqomah, sehingga menjadi donator tetap di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti, maka peneliti memberi saran-saran untuk disampaikan kepada Pengasuh/ Pengurus Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya dan para masyarakat (jamaah), yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka diharapkan pengasuh Yayasan Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya tetap memberikan motivasi kepada jama'ah untuk lebih ekstra dan menggunakan metode lain dalam meningkatkan motivasi bershadaqah. Sehingga orang Islam dapat menjalankan perintah agama yakni bershadaqah.
2. Para jama'ah diharapkan tetap menjaga keistiqomahan bershadaqah di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Suabaya dan juga memberikan pemahaman kepada orang lain untuk gemar dan giat bershadaqah.
3. Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Tentu saja harapan penulis hasil penelitian ini dapat disempurnakan peneliti lain yang meneliti dengan judul yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Colid Narbuko. 1997. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Akrab, Purnomo Setiady dan Husain Utsman. 1996. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Al-Kandahlawi, Muhammad Zakariyah. 2004. *Fadhila Sedekah*, Yogyakarta: Al-Shaff.

Al-Razi, Muhammad b. Abi Bakr. 1991. *al-Mukhtar al-Sihah*, Beirut: Dar-al Fikr.

Al-Zuhaily, Wahba. 1996. *al-Fiqh al-islam wa adillatuh*, Juz 2, Damaskus: Dar al-Fikr.

----- 1996. *Tafsir Al-Munir juz 10 2*, Damaskus: Dar al-Fikr.

Al-Zubaydi. tt. *Taj al-A'rus* Juz 1, Kairo: Al-Maktabah as-Samilah.

Al-Wahidi. 1998. *Asbab al Nuzul*, Beirut: Dar Al-kutub al-Ilmiyah.

Fahrudin. 1992. *Insklopedi Al-Qur'an*, Jilid II, Jakarta: PT. Melton Putra.

Hasan, Abdul Halim. 2000. *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta: Kencana.

Hasil wawancara dengan Ustdz Sholihin (Ketua YPAY Al-Jihad) pada tanggal 20 Mei 2009 di Asrama Yatim Piatu Al-Jihad yang berlokasi di daerah Jln. Jemursari Utara III/9 Surabaya.

Hasil wawancara dengan KH. M. Imam Chambali (pengasuh YPAY Al-Jihad) pada tanggal 11 Mei 2009 di rumah beliau yang berlokasi di daerah Jln. Jemursari Utara III/9 Surabaya.

Hasil wawancara dengan Bpk H. Sunar pada tanggal 11 Juni 2009 di rumah beliau yang berlokasi di daerah Kebonsari 6A/16 Surabaya.

Hasil wawancara dengan Bapak Saidi pada tanggal 29 Juni 2009 di rumah beliau yang berlokasi di jemurwonosari Gg lebar 169 Surabaya.

Hasil wawancara dengan Ibu Suparyadi pada tanggal 13 Juni 2009 di rumah beliau yang berlokasi di daerah Jambangan Surabaya.

Hasil wawancara dengan Veni Nasrul Aini pada tanggal 27 Juni 2009 di tempat beliau yang berlokasi di daerah wonocolo Surabaya

Hasil wawancara dengan Zahrotul jannah pada tanggal 28 Juni 2009 di tempat beliau yang berlokasi di daerah Margorejo Surabaya

Hasil wawancara dengan Mas Shalihin pada tanggal 04 Juli 2009 di tempat beliau yang berlokasi di daerah Margorejo Surabaya

Hasil wawancara dengan Mas Hasan pada tanggal 30 Juni 2009 di tempat beliau yang berlokasi di daerah Bendol Mrisi Surabaya

Kebudayaan, dan Dep. Ped. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Manzur, Ibn. 1993. *Lisan al-Lisan Tahdhib lisan al-arab*, Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiah.

Ma'luf, Luis. *Al-Munjid Fil Lughah wa a'lam*, Bairut: Dar Al-Masrik Timur.

Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhyidin, Muhammad. 2007. *Keajaiban Shadaqah*, Yogyakarta: Diva Press.

Nasir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Poerwadarminta. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Qol'ahji, Muhammad Rawwas. 1999. *Ensiklopedi Fiqh Umar Bin Khattab ra*, Jakarta: Raja Grafindo.

Quthub, Sayyid. 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Juz I Jakarta: Gema insani.

Roziqin, Badiatul. 2008. *Menjadi Sehat Dan Kaya Dengan Shadaqah*, Yogyakarta: Diva Press.

Shihab, M.Quraish. 2000. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesandan keserasian Al-Qur'an*, Vol 1, Jakarta: Lentera Hati.

Sobur,Alex. 2003. *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Thabri, Abi Ja'far Muhammad bin Jariri. *Tafsi At Thabari Al-Musamma Jami' Al-Bayan Fi ta'lil Qur'an, juz II* Bairut: Dar Al-KitabAl alamiyah.

Uno, B. Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Syamsul. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhayli, Wahab. 1991. *Tafsir Al-Munir fi aqidah wa sariah wal manhaj*, Juz 1, Bairut: Dar Al-Fikr.